

**PENGEMBANGAN MODEL EKONOMI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
DI DESA TANJUNG AGUNG KECAMATAN KATIBUNG  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Erlina Rufaidah**

Pertanian, Agribisnis Universitas Lampung

Email: erlinarufaidah19582@gmail.com

**Abstract:** *The creative economy in Tanjung Agung Village, South Lampung Regency has not yet shown the expected growth. The reasons are the lack of potential and resources for the creative economy in Tanjung Agung Village, South Lampung Regency, the lack of development of industrial structures that support the development of the creative economy, the lack of financing schemes for the creative industries, limited access to creative economy marketing and lack of institutional support for the creative economy (Community government synergy). Creative, business and academic). The purpose of this study is to describe the potential of the creative economy in Tanjung Agung Village, South Lampung Regency, especially from the aspect of exporting creative economy products, a description of the opportunities and challenges of the creative economy in Tanjung Agung Village, South Lampung Regency and a study of policy analysis models of creative economy development models in the Village. Tanjung Agung, South Lampung Regency. This research includes development research with data collection techniques through direct observation and interviews with respondents. This research procedure refers to the Borg and Gall development research procedure which consists of nine stages. The data analysis technique uses a qualitative descriptive approach in order to obtain an overview of the components of the creative economy model that need to be revised or modified. This research was conducted in March-June 2020. The results of this research are the development of the Triple Helix Creative Economy Model by involving the academic world, the business world and government in optimizing the potentials of Tanjung Agung Village, Katibung District. The potential is in the form of plantations such as corn, livestock such as cows and goats as well as other crafts such as soap and tissue boxes. This model develops the creative economy in the short, medium and long term.*

**Keywords:** *Model Development, Creative Economy, Local Wisdom*

## **1. PENDAHULUAN**

Istilah Ekonomi Kreatif mulai ramai diperbincangkan sejak John Howkins, menulis buku "Creative Economy, How People Make Money from Ideas". Howkins mendefinisikan Ekonomi Kreatif sebagai kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah Gagasan. Atau dalam satu kalimat yang singkat, esensi dari kreativitas adalah gagasan. Maka dapat dibayangkan bahwa hanya dengan modal gagasan, seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan yang relatif tinggi. Kondisi ekonomi yang diharapkan oleh Indonesia adalah ekonomi yang berkelanjutan dan juga memiliki beberapa sektor sebagai pilar maupun penopang kegiatan ekonomi di Indonesia. Keberlanjutan yang dimaksud adalah kemampuan untuk beradaptasi terhadap kondisi geografis dan tantangan ekonomi baru, yang pada akhirnya menghasilkan keberlanjutan pertumbuhan (sustainable growth) (Purnomo, R. A., 2016; El Hasanah, L. L. N. 2015; Sa'adah, Z. 2015).

Departemen Perdagangan Republik Indonesia (2008) merumuskan ekonomi kreatif sebagai upaya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan melalui kreativitas dengan iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Definisi yang lebih jelas disampaikan oleh UNDP (2008) yang merumuskan bahwa ekonomi kreatif merupakan bagian integratif dari pengetahuan yang bersifat inovatif, pemanfaatan teknologi secara kreatif, dan budaya. Indonesia merupakan Negara dengan banyak suku dan budaya, maka setiap daerah yang memiliki sebuah kebudayaan dapat mempresentasikan budayanya dengan cara-cara yang unik. Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama (Ibrahim, H., Gani, S. A. D. S., & TIP, N. P., 2014).

Pertumbuhan yang tinggi tercermin dari kompetensi individu-individu dalam menciptakan inovasi. Ekonomi Kreatif yang di dalamnya terdapat industri-Industri kreatif memiliki daya tawar yang tinggi di dalam ekonomi berkelanjutan karena individu-individunya memiliki modal kreativitas (creative capital) yang mereka gunakan untuk menciptakan inovasi-inovasi. Ekonomi kreatif menjadi salah satu konsep untuk pengembangan perekonomian di Indonesia. Yang mana, Indonesia bisa mengembangkan model ide dan talenta dari rakyat untuk dapat menginovasi dan menciptakan suatu hal. Pola pikir kreatif yang sangat diperlukan untuk tetap tumbuh berkembang serta bertahan di masa yang akan datang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi pekerja kreatif tidaklah cukup memiliki bakat pandai menggambar, menari, menyanyi dan menulis cerita (Badruzzaman, M. F. 2015; Rahayu, S. E., & Avista, B. 2019; Pangestu, M. E. 2009; Hasan, M. 2018).

Ekonomi kreatif penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa depan karena 1) mampu menyerap banyak tenaga kerja. Karena sektor industri ini cukup beragam dan luas, angka penyerapan tenaga kerjanya tentu saja cenderung lebih banyak dari industri lain. Apalagi jika SDM di Indonesia dibekali dengan kemampuan khusus. Permintaan tenaga kerja berbakat pasti selalu tinggi dalam industri ini; 2) dapat menciptakan identitas bangsa. Seperti halnya K-Pop di Korea Selatan atau Hollywood di Amerika, keberadaan industri kreatif di negara kita juga dapat membuat Indonesia memiliki identitas unik yang tidak dimiliki bangsa lain. Contohnya, saat ini Indonesia dikenal sebagai negara penghasil kain batik yang berhasil diekspor ke berbagai negara di dunia; 3) merangsang kreativitas dan inovasi. Kreativitas dan inovasi merupakan dua hal yang selalu dilakukan para pelaku creative economy untuk mengembangkan industri ini. Karena terbiasa, secara natural setiap kebijakan yang dilakukan pasti merangsang jiwa kreatif dan inovatif di dalam diri pelaku ekonomi kreatif; 4) memberikan dampak ekonomi positif. Kemajuan industri ini secara tidak langsung juga berkontribusi pada meningkatnya kondisi keuangan negara. Jadi jika pemerintah berkomitmen untuk mengembangkan creative economy maka secara tidak langsung pemerintah juga memajukan perekonomian bangsa; dan 5) berasal dari sumber daya yang dapat diperbaharui. Kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang hadir karena bakat atau kebiasaan. Inilah mengapa sektor ekonomi kreatif merupakan industri yang berasal dari sumber daya yang dapat diperbaharui (Marwanti, S., & Astuti, 2012; Purwaningsih, E. 2010; Zumar, D. 2008; Simatupang, T. M. 2008).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti, pertumbuhan ekonomi kreatif di Desa Tanjung Agung Kabupaten Lampung Selatan sampai saat ini belum menunjukkan pertumbuhan yang diharapkan. Alasannya adalah kurangnya potensi dan sumber daya ekonomi kreatif di Desa Tanjung Agung Kabupaten Lampung Selatan, kurangnya pengembangan struktur industri yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif, kurangnya skema pembiayaan untuk industri kreatif, terbatasnya akses pemasaran ekonomi kreatif dan kurangnya dukungan kelembagaan untuk ekonomi kreatif (sinergi pemerintah Komunitas kreatif, bisnis dan akademisi).

Untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut dirasa perlu sebuah model yang dapat menumbuhkembangkan ekonomi kreatif sehingga pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Agung Kabupaten Lampung Selatan. Dengan terciptanya model ekonomi kreatif Desa Tanjung Agung Kabupaten Lampung Selatan ini tentu saja akan dapat meningkatkan aspek ekonomi masyarakat sekitar.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan desain metode penelitian pengembangan (Research and Development). Prosedur penelitian pengembangan ini mengacu pada prosedur penelitian pengembangan Gall dan Borg (2003 : 570) yang mengungkapkan bahwa siklus R & D tersusun dalam beberapa tahap, yaitu: 1) Penelitian dan pengumpulan informasi (*Research and Information Collecting*); 2) Perencanaan (*Planning*); 3) Pengembangan produk pendahuluan (*Develop Preliminary Form of Product*); 4) Uji coba pendahuluan (*Preliminary Field Testing*); 5) Perbaikan produk utama (*Main Product Revision*); 6) Uji coba utama (*Main Field Testing*); 7) Perbaikan produk operasional (*Operational Product Revision*); 8) Uji coba operasional (*Operational Field Testing*); 9) Perbaikan produk akhir (*Final Product Revision*); 10) Desiminasi dan pendistribusian (*Dessimation and Distribution*).

Lokasi penelitian ini berada di Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. Peneliti memilih Kabupaten Lampung Selatan sebagai lokasi penelitian karena daerah ini terdiri dari banyak pantai atau pulau dan terletak di bagian paling Selatan Provinsi Lampung sehingga dikatakan sebagai muara dari Trans Sumatera atau sebagai pintu gerbang Pulau Sumatera. Oleh karena itu, daerah ini menjadi jalur lintas utama yang dilewati masyarakat untuk masuk dan keluar Provinsi Lampung sehingga sangat strategis untuk dikembangkan menjadi potensi ekonomi kreatif Provinsi Lampung khususnya pada wisata bahari. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Maret–Juni 2020. Tehnik pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara : a) Studi literatur dan pengumpulan data sekunder, Data sekunder meliputi data sekolah dan wisata bahari, data kondisi sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Lampung Selatan dan bahan pustaka lain yang terkait, b) Pengumpulan Data Primer, Data dan informasi primer diperoleh melalui survei lapangan untuk mendapatkan gambaran yang jelas terhadap objek yang diteliti dan wawancara secara mendalam dengan responden dengan panduan kuesioner. Responden terdiri dari beberapa pihak, antara lain unsur Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan (Bappeda, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan Dinas Pariwisata) dan akademisi (Universitas Lampung).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Agung. Desa Tanjung adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung, Indonesia. Desa Tanjung Agung merupakan satu dari dua belas desa di Kecamatan Katibung selain desa antaranya Babatan, Karya Tunggal, Neglasari, Pardasuka, Sidomekar, Sukajaya, Rangai Tri Tunggal, Tanjungan, Tanjung Ratu, Tarahan dan Trans Tanjungan. Katibung adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan, Lampung, Indonesia. Terletak di Teluk Lampung. Katibung dikenal sebagai Ketimbang pada masa Hindia Belanda, tempat yang disebut-sebut oleh Johanna Beijerinck, isteri seorang kontrolir perkebunan bernama Willem Beijerinck, dalam catatannya mengenai letusan Gunung Krakatau 26-27 Agustus 1883. Di kecamatan yang dilalui Jalan Lintas Sumatera dan terletak di kaki Gunung Rajabasa ini dapat dijumpai perkebunan kelapa sawit serta daerah wisata pantai Pasir Putih. Terdapat pula pulau-pulau di sekitar perairan. Penelitian ini dilakukan dengan Melalui penelitian kualitatif, peneliti juga menggunakan proses pengumpulan data dengan metode diskusi kelompok terarah atau sering disebut Focus Group Discussion (FGD). Melalui metode ini peneliti pengumpulan informasi

terkait suatu masalah tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. FGD ini dilakukan pada hari Minggu Tanggal 30 Agustus 2020. Adapun informan atau responden dalam FGD ini secara jelas di lampirkan pada Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Informan FGD Ekonomi Kreatif**

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Badarudin	Laki-Laki	Kepala Desa
2	Sutarjo	Laki-Laki	RT
3	Juarsa	Laki-Laki	RW
4	Sri Mulyati	Perempuan	Ketua PKK
5	Evi Wulandari	Perempuan	Anggota PKK
6	Nastiti	Perempuan	Anggota PKK
7	Rusniah	Perempuan	Anggota PKK
8	Santi	Perempuan	Anggota PKK
9	Yuni	Perempuan	Anggota PKK
10	Anggun H	Perempuan	Anggota PKK
11	Supriyanti	Perempuan	Anggota Karang Taruna
12	Nining	Perempuan	Anggota Karang Taruna
13	Parida	Perempuan	Anggota Karang Taruna
14	Euis Sumarni	Perempuan	Anggota Karang Taruna
15	Ani Sugiyanti	Perempuan	Anggota Karang Taruna
16	Esti	Perempuan	Mayarakat
17	Yulianti	Perempuan	Masyarakat
18	Novi Yanti	Perempuan	Masyarakat
19	Joko Purnomo	Laki-Laki	Anggota DPRD
20	Denis Juarsa	Perempuan	Anggota DPRD

Sumber: Pengolahan Data, 2020

### 3.2. Pembahasan

- a. Coba diceritakan potensi-potensi apa saja di desa ini yang berkaitan dengan ekonomi kreatif baik dari segi pertanian, budaya, kerajinan?

Ibu Sri Mulyati merupakan salah satu warga Desa Tanjung Agung yang saat ini beliau menjabat sebagai Ketua Ibu-Ibu PKK. Beliau mengungkapkan bahwa: Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Lampung Selatan terdapat banyak sekali potensi diantaranya perkebunan jagung, peternakan kambing dan sapi, kerajinan ibu-ibu seperti wadah tisu dari koran dan beberapa kuliner. Dari pernyataan yang diungkapkan ibu Sri Mulyati tersebut dapat disimpulkan Desa Tanjung Agung memiliki cukup banyak potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

- b. Selain potensi tersebut pasti ada masalah ekonomi yang di alami masyarakat di desa ini coba bapak/ibu ceritakan masalah-masalah ekonomi di desa ini?

Bapak Badarudin yang saat ini sedang menjabat sebagai Kepala Desa Tanjung Agung menjelaskan terkait dengan beberapa masalah yang dihadapi masyarakat di Desa Tanjung Agung berkaitan dengan perekonomian. Beliau mengungkapkan :Terkait dengan masalah pereknomian di Desa Tanjung Agung terdiri dari beberapa masalah seperti dibidang perkebunan diantaranya kekurangan lahan, modal untuk menanam, pupuk untuk menyuburkan tanaman dan hasil panen yang belum maksimal. Dibidang lainnya kurangnya pengetahuan untuk mengelola hasil kuliner dan hasil kerajinan masyarakat seperti teknik packing dan teknik pemasaran. Berdasarkan pernyataan Bapak Baharudin tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah perekenomian di Desa Tanjung Agung terdiri dari masalah

pengetahuan dan manajemen baik dalam bidang perkebunan maupun dalam bidang kuliner dan kerajinan.

- c. Diantara potensi yang dimiliki tadi potensi apa yang paling menonjol dan bisa dikembangkan menurut bapak/ibu?

Berkaitan dengan potensi dari Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan, Ibu Anggun yang merupakan salah satu anggota ibu-ibu PKK mengungkapkan bahwa: Potensi yang paling menonjol yang terdapat di Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan yaitu di bidang Perkebunan khususnya kebun jagung. Beliau menambahkan jagung merupakan hasil perkebunan yang sangat banyak manfaat dan bisa diolah menjadi banyak produk. Mulai dari buahnya, batang bisa jadi makanan ternak dan daunnya bisa menjadi kerajinan. Selain itu yang sudah berjalan ialah kopi yang berasal dari buah jagung. Berdasarkan pernyataan dari Ibu Anggun tersebut, dapat kita simpulkan bahwa potensi yang paling menonjol ialah hasil kebun jagung. Hasil kebun jagu tersebut dapat di olah menjadi kopi, menjadi makanan ternak untuk daunnya, dan kerajinan untuk daun yang sudah kering.

- d. Sejauh ini apakah yang menjadi kendala masyarakat dalam mengembangkan potensi ekonomi kreatif di desa ini?

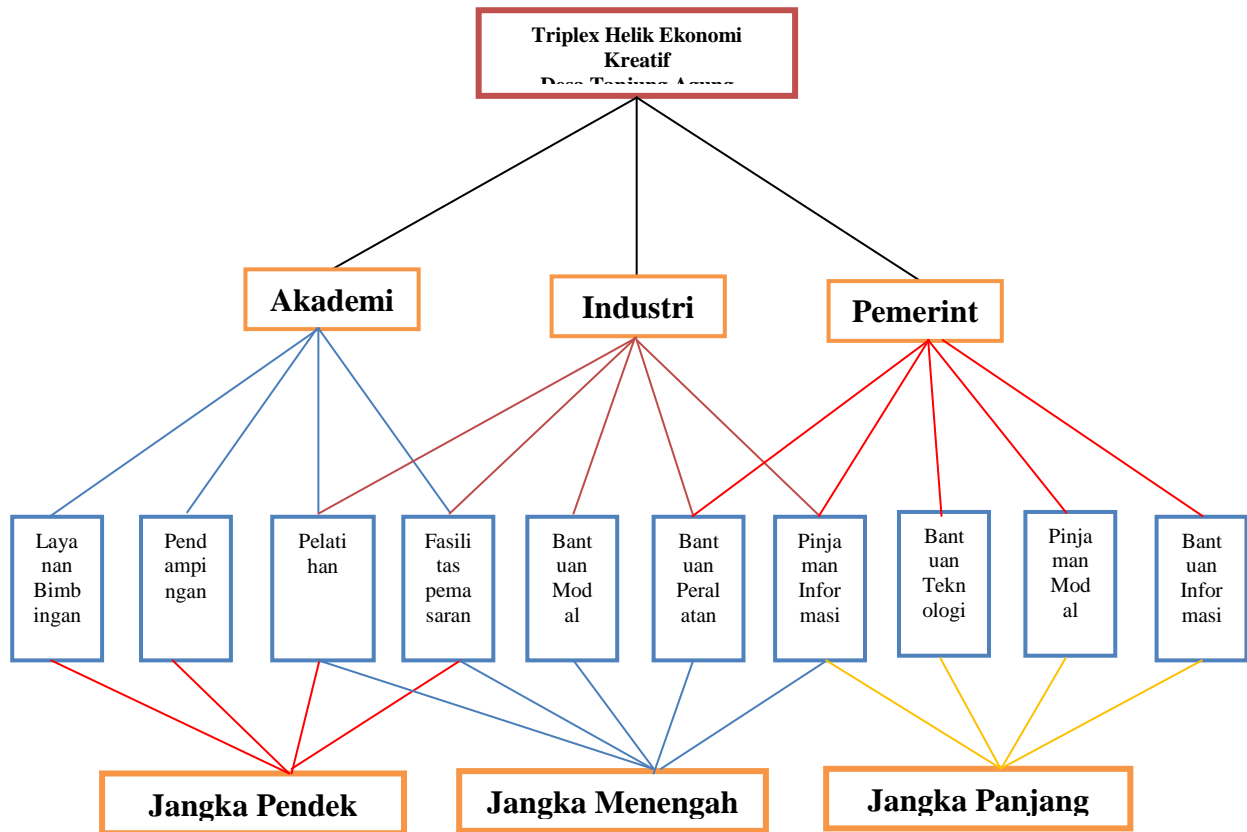
Dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Joko Purnomo selaku Anggota DPRD Kabupaten Lampung Selatan berikut ini: Kendala yang dihadapi oleh masyarakat Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan dalam mengembangkan ekonomi kreatif diantaranya kurangnya pengetahuan tentang ekonomi kreatif, tidak adanya peralatan yang menunjang ekonomi kreatif, dan belum adanya mitra dalam mengembangkan ekonomi kreatif.

- e. Sampai saat ini dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat di desa ini, apa saja peran dan upaya dari pemerintah, pihak swasta dan dari pihak-pihak lain yang sudah dirasakan oleh masyarakat?

Dalam meningkatkan perekonomian beberapa upaya telah dilakukan oleh masyarakat dan aparat desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan, seperti yang diungkapkan oleh Badarudin selaku kepala desa sebagai berikut : Upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat desa dan aparat desa salah satunya dengan bekerja sama dengan pihak-pihak stakeholder yang diyakini dapat membantu dalam proses meningkatkan perekonomian di Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan diantaranya bekerjasama dengan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Unila dan Perusahaan Bukit Asam dalam rangka pendampingan produksi Kopi Jagung.

- f. Pengembangan Model Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal di Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan

Berdasarkan hasil FGD peneliti membuat suatu model pengembangan ekonomi kreatif sebagai berikut.



Gambar 1 Model Ekonomi Kreatif Desa Tanjung Agung

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari FGD yang dilakukan dapat diketahui beberapa hal diantaranya potensi yang sudah dikembangkan oleh masyarakat di Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung, Lampung Selatan adalah 1) perkebunan jagung yang dapat diolah menjadi kopi jagung, makanan ternak dan kerajinan, 2) peternakan sapi dan kambing, 3) Kerajinan tangan dan kuliner. Selain potensi tersebut diketahui beberapa kendala dalam mengembangkan ekonomi kreatif diantaranya kurangnya pemahaman masyarakat tentang ekonomi kreatif, 2) Kurangnya mitra warga dalam mengembangkan ekonomi kreatif dan 3) kurangnya peralatan dalam mengembangkan ekonomi kreatif.

Model ekonomi kreatif Triple Helix Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan diatas dapat dijelaskan bahwa:

a. Tujuan Model Ekonomi Kreatif

Meningkatkan nilai ekonomi dan sosial masyarakat di Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

b. Pihak-Pihak yang Terlibat

- 1) Akademik, dalam model ini pihak akademik yang terlibat adalah Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung yang memiliki beberapa peran diantaranya : 1) Layanan bimbingan, 2) Pendampingan, 3) Pelatihan dan 4) Fasilitas pemasaran.
- 2) Industri, dalam model ini industri yang terlibat adalah koperasi Desa Tanjung berperan sebagai wadah masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kreatif. Selain itu pihak Bukit Asam sebagai mitra yang bersedia membantu masyarakat baik dari segi peralatan, pemasaran dan distribusi hasil produk.
- 3) Pemerintah, dalam model ekonomi kreatif triple helix ini pemerintah Kabupaten Lampung Selatan pada umumnya dan Dinas Koperasi dan perdagangan merupakan mitra yang membantu terkait pengembangan ekonomi kreatif ini.

c. Tujuan Model secara umum dibagi menjadi tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data observasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Potensi yang dimiliki Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan diantaranya perkebunan jagung, peternakan kambing dan sapi, kerajinan ibu-ibu seperti wadah tisu dari koran dan beberapa kuliner.
- b. Model ekonomi kreatif yang dikembangkan untuk Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan Meningkatkan nilai ekonomi dan sosial masyarakat di Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.
- c. Tujuan Model secara umum dibagi menjadi tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badruzzaman, M. F. (2015). *Peranan wisata religi makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak sebagai penggerak ekonomi kreatif* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- El Hasanah, L. L. N. (2015). Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(2), 268-280.
- Hasan, M. (2018). Pembinaan ekonomi kreatif dalam perspektif pendidikan ekonomi. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1), 81-86.
- Ibrahim, H., Gani, S. A. D. S., & TIP, N. P. (2014). Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutera di Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Agroindustrial Technology*, 23(3).
- Fitriana, A. N. (2014). Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(2), 281-286.
- Marwanti, S., & Astuti, I. D. (2012). Model pemberdayaan perempuan miskin melalui pengembangan kewirausahaan keluarga menuju ekonomi kreatif di Kabupaten Karanganyar. *Sepa*, 9(1), 134-144.
- Pangestu, M. E. (2009). Pengembangan ekonomi kreatif indonesia 2025. disampaikan dalam *Konvensi Pengembangan Ekonomi Kreatif*, 2015.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media.
- Purwaningsih, E. (2010). Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Wisata Candirejo. *Jurnal Jantra*, 5(9), 783-792.
- Sa'adah, Z. (2015). Jati Diri Bangsa dan Potensi Sumber Daya Konstruktif sebagai Aset Ekonomi Kreatif di Indonesia. *Jurnal Economia*, 11(2), 150-160.
- Simatupang, T. M. (2008). Perkembangan Industri Kreatif. *Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung*, hlm, 1-9.
- Zumar, D. (2008). Pentingnya Ekonomi Kreatif Bagi Indonesia. *Warta Ekonomi*, (12).